

BAB III

METODE PENELITIAN

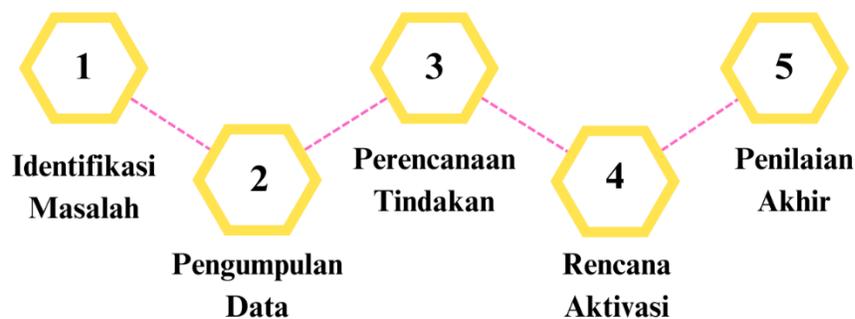
3.1 Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research*. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi (2007) dalam (Asrori, 2019) mengemukakan bahwa penelitian tersebut merupakan pencerminan terhadap proses pembelajaran berupa tindakan yang didesain secara sengaja untuk kemudian diimplementasikan dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Carr & Kemmis dalam (Mu'alimin & Cahyadi, 2014), PTK merupakan bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan partisipan melalui kegiatan refleksi, melibatkan guru, peserta didik dan kepala sekolah serta dilakukan di lingkup pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengasah pemikiran. Guru berperan sebagai sosok yang memberi arahan dan memfasilitasi terjadinya tindakan tersebut. Penelitian ini bersifat reflektif dimana tindakan-tindakan tertentu dihadirkan guna merubah praktik pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh capaian pembelajaran secara maksimal. Lebih lanjut penelitian dilakukan dengan mengamati tingkat keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan untuk kemudian diberi tindakan lanjutan sebagai penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang bersifat penyempurnaan.

Menurut Nasution (2022), PTK dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan sistematis dengan karakteristik kolaboratif (kolaborasi membantu menciptakan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan memperkaya pemahaman terhadap masalah serta metode untuk menanganinya dengan cara melibatkan berbagai pihak), reflektif (melalui kegiatan refleksi guru akan memahami faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk dievaluasi dan mengidentifikasi

area yang perlu diperbaiki), berbasis data (pengumpulan data selama observasi digunakan guna menentukan tindakan yang relevan), peningkatan kualitas pembelajaran (tidak hanya pada peningkatan pengetahuan siswa namun juga pada metode, strategi dan model evaluasi yang guru terapkan) dan terakhir proses siklus (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Karakteristik ini yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk menemukan masalah yang ada dan merancang tindakan guna menyelesaikan masalah tersebut.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan oleh Robert P. Pelton yang terdiri dari lima tahap yaitu *Issue Identification*, *Data Collection*, *Action Planning*, *Plan Activation* dan *Outcome Assessment* (Pelton, 2011). Berikut desain tahapan penelitian Pelton:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Pelton

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih untuk meningkatkan metode atau strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang tercermin dalam perilaku dan keterampilan peserta didik. PTK dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan *table manners* anak usia dini melalui model pembelajaran yang menyenangkan dalam *Playful Learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan dan menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan anak selama pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui minat dan kebutuhan anak sebelum pembelajaran berlangsung maka diperlukan komunikasi yang baik antar keduanya agar dapat menghasilkan kolaborasi yang efektif. Komponen yang dapat dikaji dalam penelitian tindakan kelas yaitu siswa, guru, materi pelajaran, media

pembelajaran, hasil belajar, lingkungan serta pengelolaan. Penelitian ini dilakukan untuk memberi alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan *roleplaying* untuk meningkatkan keterampilan *table manners* anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelompok A di PAUD X yang berjumlah 8 orang dengan rentang usia 5-6 tahun. Lebih lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Peserta didik Kelas A	5	3
Jumlah		8 Peserta didik	

3.2.2 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD X yang beralamat di Kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena pada observasi yang dilakukan sebelumnya ditemui metode pembelajaran yang masih konvensional dimana guru berperan sebagai sumber informasi utama dan kurangnya komunikasi serta kolaborasi antara guru dan murid dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Selain itu, tujuan utama yang berfokus pada kemampuan kognitif khususnya keterampilan akademik mendorong peneliti untuk dapat meningkatkan kepedulian pihak sekolah pada keterampilan kecakapan hidup yang tidak kalah pentingnya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter anak yaitu *playful learning*.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan anak dan guru sebagai sumber data.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan berupa percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara. Pada penelitian ini, penulis akan mewawancarai guru kelas untuk mencari informasi terkait keterampilan awal anak dan model pembelajaran yang dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan.

3.3.2 Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan subjektif peneliti dengan mengamati kejadian yang berlangsung lalu mencatatnya dalam alat observasi mengenai hal-hal yang menjadi topik penelitian. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist* dengan kategori skor 1,2,3 dan 4.

3.3.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah bukti autentik tentang proses yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menulis secara deskriptif saat melakukan observasi atau pengamatan terhadap subjek atau topik penelitian (Firdaus dkk., 2023). Berbagai pengamatan dilaksanakan terhadap berbagai aspek seperti aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, interaksi siswa-siswa dan berbagai aspek lainnya.

3.3.4 Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan setelah dilakukannya observasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah dkk., 2023). Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, foto, dll.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data maupun informasi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Riduwan (2013), instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti yang akan

menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian:

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan seseorang yang menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama untuk memperoleh data dan informasi (Bungin, 2017). Teknik ini dapat mengungkap atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Menurut Sugiyono (2015) observasi dapat dilakukan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam serta jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Instrumen observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa terkait kemampuan *table manners* atau etika makan anak usia dini. Berikut lembar observasi yang akan digunakan:

Tabel 3. 2 Lembar observasi siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Keterampilan <i>Table Manners</i>	Menjaga kebersihan diri	Anak mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan memanfaatkan kran air dan sabun				
	Kemandirian	Anak mampu menggunakan peralatan makan seperti sendok/garpu tanpa bantuan				

	Sikap tanggung jawab (menaati aturan dan kegiatan)	Anak menaati peraturan dengan tidak mengobrol dan mengganggu teman saat makan				
		Anak membereskan peralatan makan (sendok/garpu dan kotak bekal) yang sudah digunakan kemudian menyimpannya kembali ke dalam tas				
		Anak membersihkan meja makan setelah digunakan				

(Permendikbud No 137, 2014; Tahir dkk., 2019)

Penilaian untuk indikator keterampilan *table manners* anak usia 5-6 tahun menggunakan skala kriteria penilaian yang mengacu pada:

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian keterampilan *table manners*

Skala	Skor	Keterangan
BB	1	Belum Berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru/orang tua
MB	2	Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru/orang tua
BSH	3	Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru/orang tua

BSB	4	Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan
-----	---	--

(Kemendikbud, 2020)

3.4.2 Wawancara

Tabel 3. 4 Kisi-kisi lembar wawancara guru

No	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	Sikap peduli kebersihan anak pada kegiatan makan sebelum dilakukan penelitian	1
		Sikap kemandirian anak pada kegiatan makan sebelum dilaksanakan penelitian	2 dan 3
		Keterampilan etika makan anak sebelum dilaksanakan penelitian	4 dan 5
		Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran <i>playful learning</i>	6, 7, 8, 9 dan 10

Tabel 3. 5 Lembar wawancara guru

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Keterampilan <i>table manners</i> pada anak usia 5-6 tahun	Menurut Ibu, apakah peserta didik sudah menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?

		Apakah peserta didik masih memerlukan bantuan ketika makan?
		Apakah Ibu pernah mengajarkan peserta didik untuk membereskan peralatan makan sendiri sesudah digunakan?
		Apakah Ibu pernah mengajarkan etika makan kepada anak?
		Apakah Ibu pernah mengimplementasikan kegiatan <i>table manners</i> atau etika makan di sekolah?
2.	Penerapan model <i>Playful Learning</i> di PAUD X	Apakah Ibu pernah mendengar terkait dengan model <i>playful learning</i> ?
		Apakah Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan model <i>playful learning</i> ?
		Apakah Ibu pernah menerapkan model <i>playful learning</i> ?
		Menurut Ibu, apakah model <i>playful learning</i> dapat diimplementasikan pada anak di sekolah?
		Menurut Ibu, apakah model <i>playful learning</i> dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan <i>table manners</i> pada anak?

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah lembar catatan yang berisi peristiwa-peristiwa atau temuan selama penelitian. Catatan lapangan berisi temuan yang tidak terekam dalam lembar daftar ceklis yang berfungsi sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.4.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan sebagai belengkap yang berisi pengumpulan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi seperti catatan harian atau foto.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas dengan desain model Pelton dalam (Prihantoro & Hidayat, 2019) sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah (*issue identification*)

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan guru di lembaga sekolah. Identifikasi masalah dimulai dengan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran anak melalui kegiatan observasi mengenai pemahaman serta pengetahuan anak mengenai nilai-nilai agama.

2. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dari mulai tahap awal hingga akhir penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data berfungsi untuk memandu dan menilai hasil akhir dari penelitian.

3. Perencanaan Tindakan (*Action Planning*)

Setelah pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan yang telah diidentifikasi. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dimulai dari peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan instrumen penelitian, hingga menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses penelitian.

4. Pelaksanaan Tindakan (*Plan Activation*)

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan secara langsung dengan mengimplementasikan perencanaan tindakan yang sudah

dilakukan. Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan media animasi digital sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai agama.

5. Penilaian Hasil (*Outcome Assessment*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian hasil untuk meninjau hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Tindakan pada penelitian ini mengarah pada penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Hasil yang didapatkan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data diperlukan untuk menganalisis informasi yang sudah didapatkan setelah proses penelitian. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Proses analisis data yang dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu sebelum penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian. Adapun teknik analisis data diolah secara deskriptif menurut pada Miles dan Huberman (1992) dalam (Rijali, 2019) diantaranya:

- a. Koleksi data, peneliti mengumpulkan data selama berada di lapangan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, Analisis data dengan mereduksi data dilakukan setelah observasi, wawancara dan dokumentasi berlangsung. Peneliti akan mengurangi data-data yang kurang relevan dan memfokuskan data pada topik utama yaitu peningkatan keterampilan *table manners* anak usia 5-6 tahun melalui model *playful learning*.
- c. Penyajian data, Setelah melaksanakan reduksi data, selanjutnya penulis akan menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya bertujuan untuk memudahkan penulis memahami informasi yang dapat diambil dari kumpulan data yang sudah terkumpul. Peneliti menyusun data yang

diperoleh di lapangan tentang pemanfaatan model pembelajaran *playful learning* dalam meningkatkan keterampilan *table manners* di PAUD X Ujungberung.

- d. Kesimpulan, peneliti akan menyajikan hasil analisis data dalam bentuk singkat dan jelas sebagai tahap akhir proses penelitian.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu dengan dilakukan pemeriksaan sehubungan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk menjawab pertanyaan penelitian sejak awal berupa penggambaran suatu hal yang setelah diperiksa akan mendapatkan hasil yang jelas berupa hubungan sebab akibat, spekulasi atau hipotesis. Pengumpulan hasil penilaian observasi dilakukan dengan cara skoring dari skala 1-4.

Pengamatan pada lembar observasi terbagi ke dalam 4 kriteria penilaian yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} 100$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah siswa

Data ini diinterpretasikan dalam 4 tingkatan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan *table manners* anak usia 5-6 tahun melalui tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria hasil persentase

Persentase	Kategori Keberhasilan
0%-25%	Belum Berkembang (BB)
26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

76%-100%	Berkembang Sangat Baik
----------	------------------------

(Hidayat dkk., 2024)

3.7 Isu Etik

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti perlu memperhatikan dimensi etika dalam penelitian. Etika berkaitan erat dengan penerapan kewajiban moral yang perlu dijunjung tinggi, ketika peneliti akan ke lapangan untuk melaksanakan penelitian terutama saat berinteraksi dengan subjek atau objek yang diteliti. Pada penelitian tindakan kelas, penting bagi peneliti untuk menghormati posisi responden dengan tindak merugikan kepentingan atau hak privasi mereka. Tujuan diperlukannya etika penelitian yaitu untuk melindungi responden dari kerugian material dan moral, memberikan rasa aman dari eksploitasi dan rasa tertekan sebagai akibat tindakan peneliti dalam mengambil informasi penelitian, memberi kesadaran kepada peneliti tentang hak-hak responden untuk tidak ikut berpartisipasi atau mundur dari proses penelitian, memberi batasan kepada peneliti untuk tidak melebihi batas-batas kewenangan yang diberikan serta menjaga kerahasiaan responden dari pihak luar.

Isu-isu etika penelitian menurut (Sukardi, 2013) diantaranya:

- a. Keberadaan subjek yang diteliti, pada situasi ini peneliti akan memerlukan izin untuk melaksanakan penelitian khususnya pada sekolah dan meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga harus mempersiapkan kemungkinan adanya risiko yang muncul seperti subjek mengundurkan diri dari proses penelitian sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terkait jumlah responden yang akan dilibatkan.
- b. Kerahasiaan responden, peneliti berkewajiban menjaga kerahasiaan identitas responden. Dalam laporan penelitian, peneliti dapat menjaga kerahasiaan dengan cara mengganti nama responden dengan kode atau inisial agar privasinya tetap terjaga.